



Article

HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN SPIRITUALITAS PADA PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang)

Mohammad Lutfi¹, Zuryaty², Mulia Mayangsari³

^{1,2,3}Keperawatan, STIKes NgudiaHusada Madura, Bangkalan, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 08, 2023
Final Revision: December 13, 2023
Available Online: December 31, 2023

KEYWORDS

Depresi, Spiritualitas, CKD

CORRESPONDENCE

Phone: 081937292954
E-mail: lutfi.nhm66@gmail.com

A B S T R A C T

CKD merupakan penyakit sistemik dan merupakan jalur akhir yang umum dari berbagai penyakit traktus urinarius dan ginjal dan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mempertahankan keseimbangan substansi tubuh atau akumulasi cairan dan produk sisa dengan menggunakan penangan konservatif. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen tingkat depresi. Variabel dependen spiritualitas. Populasi 36 dengan sampel 33 responden. *Instrument* yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* $\alpha = (<0,05)$. Penelitian ini dilaksanakan setelah dilakukan uji laik etik di KEPK stikes ngudia husada dinyatakan layak etik dengan no reg :1776/KEPK/STIKES-NHM/EC/V1/2023. Hasil analisis menggunakan *spearman rank* pada variabel tingkat depresi didapatkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara tingkat depresi dengan spiritualitas. Dengan nilai $r = 0,805$ artinya tingkat depresi dengan spiritualitas hubungannya kuat. Berdasarkan hasil diatas disarankan mampu untuk menurunkan tingkat depresi terhadap spiritualitas pada pasien CKD.

I. PENDAHULUAN

Chronic kidney disease merupakan penyakit yang terjadi gangguan pada ginjal. CKD terjadi karena ginjal tidak dapat mempertahankan metabolisemenya . CKD merupakan penyakit sistemik dan merupakan jalur akhir yang umum dari berbagai penyakit traktus urinarius dan ginjal dan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mempertahankan keseimbangan substansi tubuh atau akumulasi cairan dan produk sisa dengan menggunakan penanganan konservatif. Pada umumnya pasien yang mengalami penyakit ini maka akan melakukan hemodialisa yang akan sangat terganggu aktivitasnya baik untuk bekerja maupun bergaul , juga kesulitan dalam tidur karena rasa sakit yang dirasakan .Disamping itu berbagai keluhan fisik dikeluhkan oleh pasien CKD tergantung dari tingkat keparahan penyakitnya dan komplikasi yang menyertai yang tidak sama antara satu pasien dengan pasien lainnya . Sehingga pada pasien CKD banyak yang mengalami depresi karena penyakit yang di deritanya menimbulkan stress dan pasien yang mengalami CKD akan merasakan kelelahan dan hal ini berdampak pada tingkat spiritualitas seseorang (Gayatri D 2022).

wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan tingkat spiritualitas terhadap 10 responden didapatkan hasil 5 tingkat spiritualitas rendah , 2 tingkat spiritualitas sedang , dan 3 tingkat spiritualitas tinggi. Dari data tersebut didapatkan tingkat spiritualitas sangat rendah berada di aspek menampilkan aktivitas kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk bekerja dan memiliki perasaan negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa di wilayah kerja RSUD Moh Zyn Sampang masih banyak terdapat rendahnya tingkat spiritualitas pada pasien CKD.

Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat depresi pada pasien CKD adalah faktor reinforcing (penguat) seperti dukungan petugas dan dukungan keluarga, faktor predisposisi (pendorong) seperti kepercayaan dan faktor geografis serta sikap individu, faktor enabling (pemungkin) fasilitas kesehatan dan prasarana kesehatan yang lengkap dan mudah dijangkau. Pasien CKD selain mengalami keluhan fisik sering pula mengalami.

Depresi merupakan suatu perasaan subyektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak

menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis masalah psikososial yang dapat meningkatkan depresi dan dapat menurunkan tingkat spiritualitas depresi dapat dilakukan menggunakan beberapa terapi meliputi, terapi psikofarmaka, terapi somatik, psikoterapi, dan psikoreligus terapi psikoreligus digunakan dengan memenuhi kebutuhan keagamaan dan spiritual sehingga adapun dampak dari faktor faktor tersebut yaitu pasien CKD yang sudah mendapatkan dukungan, kepercayaan dan fasilitas kesehatan kemungkinan tingkat spiritualitasnya bisa meningkat.

Pilihan terapi bagi pasien dengan penyakit ginjal kronis ada 2 macam yakni dialysis atau transplantasi ginjal. Dialisis umumnya dipilih oleh pasien karena biayanya relatif lebih terjangkau dibandingkan dengan transplantasi ginjal. Di Indonesia dari ke-2 jenis dialysis yang paling banyak dipilih oleh pasien CKD adalah Hemodialisis. Hemodialisis adalah suatu bentuk terapi pengganti ginjal dengan menggunakan mesin dialyzer Mesin dialyzer didesain sebagai membran semi permeable yang dapat dilewati oleh molekul-molekul sampah metabolik dan air karena adanya perbedaan konsentrasi antara darah dan cairan dialisat. Proses terapi hemodialisis harus dialami pasien selama hidupnya. Biasanya pasien harus menjalani dua kali sesi dialysis dalam seminggu selama paling sedikit 3 atau 4 jam per kali terapi. Terapi hemodialisa akan menimbulkan stres fisik seperti kelelahan, sakit kepala dan keluar keringat dingin akibat tekanan darah yang menurun, sehubungan dengan efek hemodialisis dan juga mempengaruhi keadaan psikologis.

Menurut WHO 2020 angka kematian akibat penyakit CKD lebih dari 500 juta orang mengalami penyakit CKD . artinya ,sekitar 1,5 juta orang harus menjalani hidup bergantung pada terapi hemodialisa atau pengganti ginjal , dengan insidensi sebanyak 105 (8%) dan terus meningkat setiap tahunnya (rudnicka et al ., 2020). Berdasarkan RISKESDAS 2018 di Indonesia terjadinya CKD sebanyak 3,8% dan di Jawa timur sebanyak 2,5% sedangkan menurut Menteri kesehatan 2018 penderita CKD di Indonesia sebanyak 499.800 (2%). Di Jawa timur berdasarkan IRR (Indonesian Renal Registry) sejak tahun 2017-2019 pasien hemodialisa berjumlah sekitar 30.821 (28%), sedangkan pasien hemodialisa akibat penyakit CKD sekitar 4828 (4%).

Menurut penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 17 februari 2023 di RSUD Moh Zyn Sampang didapatkan data agustus 2022-oktober 2022 waktu 3 bulan terakhir ada 108 responden dengan penderita CKD . jumlah pasien CKD pada bulan Agustus sebanyak 28 pasien, September sebanyak 43 pasien, dan

Oktober terdapat pasien CKD sebanyak 37 b. pasien. Berdasarkan

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat Laik Etik dari KEPK STIKes Ngudia Husada Madura dengan No. Reg. 1776/KEPK/STIKES-NHM/EC/V1/2023,. Menggunakan jenis penelitian korelasi pendekatan dengan *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 108 pasien gagal ginjal kronis yang menjalankan hemodialisa di RSUD Moh Zyn Sampang. Dengan sampel 33 responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan Kuesioner BDI dan kuesioner DSES pasien gagal ginjal kronis yang menjalankan hemodialisa di RSUD Moh Zyn Sampang.

III. HASIL PENELITIAN

a. *Distribusi Frekuensi Usia Responden Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

Tabel 4. 1 Distribusi Usia Responden Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang

Kategori	Jumlah	(%)
Dewasa Akhir36-45	5	15.2
Lansia Awal 46-55	15	45.5
Lansia Akhir 56-65	11	33.3
Manula >65	2	6.1
	33	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hampir setengah responden berada pada rentang usia 46-55 tahun yaitu 15 (45.5%) responden.

b. *Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

1.1.1. *Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

Variable	Kategori	Jumlah	(%)
	Laki-laki	21	63.6
	Perempuan	12	36.4
Jumlah		33	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki yaitu 21 (63.6%) responden.

c. *Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Responden Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang

Variable	Kategori	Jumlah	(%)
	SD-SMP	16	48.5
	SMA	11	33.3
	D3/S1	6	18.2
Jumlah		33	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hampir setengahnya pendidikan responden adalah SD/SMP yaitu 16 (48.5%) responden.

d. *Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

Tabel 4.4 *Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

Variable	Kategori	Jumlah	(%)
	PNS	3	9.1
	Petani	6	18.2
	Wiraswasta	9	27.3
	Nelayan	4	12.1
	IRT	11	33.3
Jumlah		33	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hampir setengahnya pekerjaan

responden adalah IRT yaitu 11 (33.3%) responden

e. *Distribusi Frekuensi Lama Menderita Responden Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

Tabel 4.5 *Distribusi Frekuensi Lama Menderita Responden Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

Kategori	Jumlah	(%)
1 tahun	6	18.2
2 tahun	8	24.2
3 tahun	9	27.3
4 tahun	6	18.2
5 tahun	4	12.1
Jumlah	33	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hampir setengahnya responden lama menderita Chronic Kidney Disease selama 3 thn yaitu 9 (27.3%) responden.

f. *Distribusi Frekuensi Responden Chronic Kidney Disease Berdasarkan Tingkat Depresi di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

Tabel 4.6 *Distribusi Frekuensi Responden Chronic Kidney Disease Berdasarkan Tingkat Depresi di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

	Frekuensi	(%)
Ringan	5	15.2
Borderlain	7	21.2
Sedang	21	63.6
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan depresi pada pasien Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang menunjukan sebagian besar Sedang sejumlah 21 responden dengan presentase (63.6%)

g. *Distribusi Frekuensi Responden Chronic Kidney Disease Berdasarkan Spiritualitas di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

Tabel 4.7 *Distribusi Frekuensi Responden Chronic Kidney Disease Berdasarkan Spiritualitas di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

	Frekuensi	(%)
Tinggi	4	12.1
Sedang	13	39.4
Rendah	16	48.5
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukan spiritualitas pada pasien Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang menunjukan hampir setengahnya Rendah sejumlah 16 responden dengan presentase (48.5%)

h. *Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Depresi Dengan Spiritualitas di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

Tabel 4.8 *Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Depresi Dengan Spiritualitas di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

		Spiritualitas		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Depresi	Ringan	F 4	1	0
		% 80.0%	20.0%	0.0%
	Borderlain	F 0	7	0
		% 0.0%	100.0%	0.0%
	Sedang	F 0	5	16
		% 0.0%	23.8%	76.2%
Total	F	4	13	16
	%	12.1%	39.4%	48.5%

Uji Statistic Spearman Rank
P: 0,000 a: 0,05 r: 0,805

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan bahwa pasien chronic kidney disease sebagian besar responden dengan depresi cenderung memiliki *depresi* yang rendah dengan total 16 (48.5%) responden. Responden dengan depresi sebagian memiliki *depresi* sedang sebanyak 13 (39.4%) dan *depresi* tinggi sebanyak 4 (12.1%).

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan Spearman Rank menunjukkan nilai *p value: 0,000 < a: 0,05* dengan nilai tingkat korelasi 0,805 sehingga *H0* di tolak dan *H1* diterima, artinya ada hubungan antara *tingkat depresi dengan spiritualitas* pada pasien Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang dengan tingkat hubungan kuat.

IV. PEMBAHASAN

a. *Identifikasi Tingkat Depresi Pada Responden Chronic Kidney Disease Di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang*

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Depresi pada pasien Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang dengan 33 responden didapatkan sebagian besar *Depresi* Sedang 21 dengan presentase (63.6%). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Depresi yaitu penyakit, hubungan yang berarti konsep diri, pendidikan, pekerjaan tahap perkembangan, kekhawatiran dan struktur keluarga.

Hal ini di dukung oleh teori (Humaira, 2018) bahwa didapatkan responden yang memiliki depresi terhadap penyakitnya sering kali sebelum menderita penyakit chronic kidney disease (ckd) Ibu rumah tangga dituntut untuk mengerjakan berbagai macam pekerjaan rumah tangga dalam setiap harinya, dengan jam kerja yang tidak terbatas karena berlangsung terus-menerus.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat depresi . berdasarkan karakteristik responden dengan depresi di dapatkan dari 33 orang yang memiliki tingkat depresi sebanyak 11 orang dengan presentase (33.3%) adalah ibu rumah tangga saat depresi terhadap penyakitnya. Peran ibu rumah tangga terkadang dianggap tidak mampu mendukung perkembangan pribadi, karena tidak dapat memperluas wawasan, sehingga peran ini dianggap tidak berfungsi. Berbagai macam tuntutan ibu rumah tangga dapat membuat ibu merasa tertekan, merasa terancam, merasa cemas dan kesulitan menghadapi konflik serta menghadapi penyakit yang di deritanya.

Peneliti berpendapat bahwa ibu rumah tangga seharusnya juga melakukan istirahat yang cukup dirumah, mengurangi rasa tertekan juga melakukan aktivitas yang sewajarnya dan tidak membebani dirinya sendiri serta menyalahkan atas penyakitnya terhadap dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian (Baskoro, 2018) seseorang yang memandang dirinya sama dan sederajat dengan orang lain, cenderung melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan dirinya, tidak kuatir dengan keselamatan hidupnya dan lebih berani mengambil resiko, mempunyai bukti atau alasan yang kuat untuk menghargai dirinya sendiri atas keberhasilan yang telah diraihinya, relative puas dan bahagia dengan hidupnya dan kemampuannya cukup bagus dalam hal penyesuaian diri.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat depresi pada pasien chronic kidney disease. Berdasarkan karakteristik tingkat depresi di dapatkan bahwa dari 33 orang yang memiliki tingkat depresi sebanyak 16 orang dengan presentase 48.5% adalah SD-SMP bahwa pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat depresi pada responden yang menderita chronic kidney disease dengan seseorang mengalami pendidikan yang baik maka seseorang akan lebih mengerti terkait pencegahan tentang rasa khawatir dan cemas terhadap penyakit yang di deritanya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat depresi. Bahwa seseorang yang memiliki pendidikan tingkat dasar dan menengah memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang berpendidikan tingkat atas. Sejalan dengan penelitian (Sadnyana & Adi, 2020) bahwa kekhawatiran yang berkenaan dengan perasaan terancam terhadap sesuatu yang akan terjadi Semakin seseorang menerima penyakitnya makan harga diri / tingkat depresi nya menurun.

Peneliti berpendapat tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada pengetahuan yang dimiliki, responden direntang pendidikan SD-SMP cenderung tidak tau bagaimana cara pencegahan rasa cemas terhadap penyakitnya dan kekhawatiran yang berkenaan dengan perasaan terancam terhadap dirinya sering kali memandang dirinya secara negative.

b. **Identifikasi Spiritualitas Pada Responden Chronic Kidney Disease Di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang**

Berdasarkan hasil penelitian spiritualitas pada pasien Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang dengan 33 responden didapatkan hampir setengahnya Spiritualitas Rendah 16 (48.5%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas pada pasien chronic kidney disease.

Pekerjaan berdasarkan karakteristik spiritualitas terhadap pasien chronic kidney disease hampir setengahnya Spiritualitas Rendah 16 dengan presentase (48.5%). Bahwa responden yang mengalami spiritualitas menurun persepsi penyandang terhadap penyakitnya menjadi modal berhasil atau tidaknya tergantung spiritualitas tiap responden.

Hal ini di dukung oleh teori (Asafitri, 2019) yang mengemukakan adanya hubungan pekerjaan dengan spiritualitas pada pasien chronic kidney disease . Seseorang yang bekerja muncul semangat atau motivasi dari dalam diri mereka untuk bekerja setiap harinya, sehingga spiritualitas seperti kewajiban kepada tuhan juga terlaksana dengan baik ,bertemu rekan kerja setiap hari dapat membuat lebih bersemangat dalam bekerja karena sudah merasa cocok dan kompak satu dengan yang lainnya, sehingga pekerjaan yang harus dijalani dilakukan secara bersama-sama maka pekerjaan berat tidak lagi menjadi masalah dan justru menikmatinya. Selain itu dengan bertemu rekan kerja biasanya akan saling bercerita tentang pengalaman masing- masing dalam menghadapi kondisinya, hal ini menyebabkan responden merasa yakin dapat mengatasi kondisi yang sedang dialaminya. Apabila seseorang mempunyai dorongan secara psikologis yang positif seperti spiritualitas dengan berdo'a menjadi sarana dalam mengekspresikan perasaan, harapan dan kepercayaan kepada Tuhan-nya. Individu dengan kebutuhan spiritual yang terpenuhi maka akan menilai positif keberadaan Tuhan-nya dan memaknai

kejadian yang dialami dengan hikmah yang akan diperoleh., maka akan menghasilkan perilaku yang baik, kemudian tingkat usaha yang diberikan dalam bekerja juga baik, dan menjadi gigih terhadap suatu masalah di dalam pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari 2015) bahwa individu dengan spiritualitas yang tinggi biasanya memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk memecahkan masalah pekerjaan dan masalah yang dihadapi. Keyakinan diri yang tinggi dan keyakinan terhadap penciptanya juga menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting sehingga mengerakan individu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Keyakinan diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya dalam melakukan perilaku yang mendukung perawatan dirinya sehingga individu bisa menerima dengan ikhlas ,dan berserah diri kepada tuhan-nya.

Peneliti berpendapat spiritualitas sebagai hubungan dengan tuhan, Hal yang menyangkut agama akan tetapi tidak agamis ialah hubungan dengan Tuhan. Kekuatan dari dalam diri ialah hubungan dengan diri sendiri. Hubungan dengan orang lain seperti harapan, kekuatan, motivasi serta cinta kasih. Sementara hubungan dengan tuhan yakni keselarasan yang memperlihatkan hubungan individu dengan tuhan spiritualitas dengan berdo'a menjadi sarana dalam mengekspresikan perasaan, harapan dan kepercayaan kepada Tuhan-nya. Individu dengan kebutuhan spiritual yang terpenuhi maka akan menilai positif keberadaan Tuhan-nya dan memaknai kejadian yang dialami dengan hikmah yang akan diperoleh.

c. **Analisis Hubungan Tingkat Depresi Dengan Spiritualitas Pada Responden Chronic Kidney Disease Di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang**

Dari hasil uji statistic menggunakan Spearman Rank menunjukkan nilai *p value*: $0,000 < a: 0,05$ dengan nilai tingkat korelasi 0,805 sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara *tingkat depresi dengan spiritualitas* pada pasien Chronic Kidney Disease di Rumah Sakit Umum Daerah Moh Zyn Sampang dengan tingkat hubungan kuat.

Hal ini sesuai dengan teori (Riskal & Annisa, 2020) Depresi yang meningkat mengakibatkan kondisi pasien dengan perasaan tertekan, perasaan cemas, khawatir mengakibatkan timbulnya tidak bisa menerima terhadap penyakit yang di deritanya sehingga kondisi tubuh melemah apabila perubahan tingkat aktivitas dan tidak percaya terhadap tuhan sehingga mengakibatkan shalat, doa, dzikir menurun dan spiritualitas menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Anita & Novitasari 2017) tentang depresi pada pasien penyakit chronic kidney disease yang menjalani hemodialisis yang menyatakan bahwa responden yang menggunakan strategi spiritualitas dengan berdoa dan mendekatkan kepada Tuhan, doa, memotivasi diri sendiri dan tepat waktu ibadah sholat, dan berzikir ketika sedang kesakitan, sehingga dengan responden ikhlas dengan penyakit yang di deritanya maka tingkat depresi pasien bisa menurun dan spiritualitas bisa terjaga.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2018) pasien sudah bisa menerima dan menjalani penyakitnya dengan penuh rasa syukur dan pasrah kepada Tuhan sebagai bagian dari takdir Tuhan yang harus dijalani. bahwa keyakinan dan kepercayaan agama yang kuat dengan menganggap penyakit dan kesembuhan sudah menjadi kehendak Tuhan dapat menjadi sumber harapan dalam menghadapi penyakit sehingga Spiritualitas dan depresi dalam penelitian ini memiliki hubungan yang kuat dengan arah korelasi artinya semakin tinggi tingkat spiritualitas maka depresi semakin menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian

depresi dalam spiritualitas dengan kesehatan pasien gagal ginjal kronik. dimensi spiritual dan religius pasien dapat secara positif mempengaruhi tingkat depresi pada pasien chronic kidney disease, meningkatkan tingkat kelangsungan hidup mereka dan meningkatkan status kesehatan mereka, menunjukkan bahwa keterlibatan praktek keagamaan dengan cara beribadah mendekatkan diri kepada tuhan sehingga

responden lebih menerima terhadap penyakitnya dan lebih menerima terhadap kondisi yang sedang dialaminya.

Menurut analisis peneliti terdapat hubungan tingkat depresi dengan spiritualitas terhadap pasien chronic kidney disease dikarenakan semakin tinggi tingkat depresi maka semakin menurun tingkat spiritualitas. Pasien yang sudah mulai menerima terhadap penyakitnya sudah tidak lagi mengeluh atas penyakit yang di deritanya, tidak lagi cemas, khawatir yang berlebihan maka depresi akan menurun dan kedekatan dirinya dengan tuhan sudah sangat baik mulai dari shalat tepat waktu, berdoa, dan berdzikir. Efek terpentingnya kebutuhan spiritualitas pada pasien ckd yang tidak mempunyai kepercayaan dan keyakinan bisa mengalami keputusan karena tidak mengetahui tujuan hidupnya dan dapat juga seseorang akan jauh lebih rentan terhadap depresi, stress, mudah gelisah, kehilangan motivasi yang mungkin membuat seseorang merasa sendiri dan terisolasi dari orang lain. sehingga spiritualitas terhadap responden meningkat.

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Pasien chronic kidney disease sebagian besar menunjukkan tingkat depresi sedang di RSUD Moh.Zyn Sampang
- Pasien chronic kidney disease hampir setengahnya menunjukkan spiritualitas rendah di RSUD Moh.Zyn Sampang
- Ada hubungan tingkat depresi dengan spiritualitas di RSUD Moh.Zyn Sampang

2. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- Bagi Profesi Keperawatan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi profesi keperawatan untuk meningkatkan peran sebagai pemberian asuhan keperawatan.

b. Bagi Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan sebagai dasar pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam memberihan asuhan keperawatan bagi pasien CKD.

c. Bagi pasien CKD

Diharapkan pasien CKD dapat mengontrol kecemasan sehingga tidak depresi dan tidak terjadi penurunan spiritualitas.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman langsung untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pada penyakit CKD

DAFTAR PUSTAKA

- Humaira, (2018). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Chronic Kidney Disease Di Rs Roemani Semarang. *Journal of Holistics and Health Science*.
- Baskoro, H. S. (2018). *Harga Diri Pada Pasien Chronic Kidney Disease*
- Lestari (2015) Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. JOM Vol 2 No 2, Oktober 2015.
- Asafitri, (2019) *Tingkat Spiritualitas Dan Kecemasan Pada Penderita Gagal Ginjal*. 7(April), 119–125.
- Riskal & Annisa, M. (2020). Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Depresi Pada Penderita *Chronic Kidney Disease* yang Menjalani Hemodialisis Rsi Siti Rahmah Dan Rst Dr. Reksodiwiryo Padang. *Health & Medical jurnal*.
- Anita & Novitasari (2017) Hubungan Spiritualitas dengan Kecemasan pada Keluarga Pasien. Community of Publishing in Nursing (COPING). 2017
- Handayani, (2018) Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. JOM Vol 2 No 2, Oktober 2018